

Upaya Pencegahan Pergaulan Bebas di Lingkungan Remaja SMP Negeri 2 Adonara Timur Kecamatan Witihamu

Efforts To Prevent Promiscuity in The Environment of Adolescents of SMP Negeri 2 Adonara Timur, Witihamu Sub-District

Karmelita Monis Yempormiasse¹, Kristianus Simon Hale Molan², Indriyati Indriyati³
Marianus Kleden⁴, Karolus Tatu Sius⁵, Hendrikus Likusina Kaha⁶, Alfry Aristo J.
Sinlae⁷, Yohanes Kornelius Ethelbert⁸, Yasinta Palan Peten⁹, Stephanie Perdana A.
Lawalu¹⁰

¹Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang

*Email : mellycarmelita5@gmail.com, kristianusmolan@unwira.ac.id

Article History:

Received: Juni 30, 2024

Accepted: Juli 04, 2024

Published: Juli 31, 2024

Keywords: Education,
Promiscuity, Teenagers

Abstract: Promiscuity is a form of deviant behavior or crossing the boundaries of prevailing values and norms. Teenagers' responses about preventing promiscuity in the youth environment in Adonara, Witihamu District, East Flores Regency need to be developed in students who are still in school. The socialization and education activities carried out at SMP Negeri 2 Adonara Timur aimed to create a healthy community environment and avoid social deviations, namely promiscuity. The method used in this activity is the direct instruction method. To prevent promiscuity, it is important to socialize teenagers about the negative impact of promiscuity. This socialization can be done through an educational approach to teenagers or with a more targeted personal approach. The personal approach has proven to be effective in reducing the prevalence of promiscuity, which is increasing in the current era.

Abstrak. Pergaulan bebas merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang atau melewati batas nilai dan norma-norma yang berlaku. Tanggapan anak remaja tentang pencegahan pergaulan bebas pada lingkungan remaja di Adonara, Kecamatan Witihamu, Kabupaten Flores Timur perlu dikembangkan pada pelajar yang masih berada dibangku sekolah. Kegiatan sosialisasi dan edukasi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Adonara Timur bertujuan untuk mewujudkan lingkungan masyarakat yang sehat dan terhindar dari penyimpangan sosial yaitu pergaulan bebas. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini ialah metode pembelajaran secara langsung atau tatap muka (direct instruction). Untuk mencegah terjadinya pergaulan bebas, penting untuk melakukan sosialisasi kepada para remaja tentang dampak negatif dari pergaulan bebas. Sosialisasi ini dapat dilakukan melalui pendekatan edukatif kepada para remaja atau dengan pendekatan personal yang lebih terarah. Pendekatan personal terbukti efektif dalam mengurangi prevalensi pergaulan bebas yang semakin meningkat di era saat ini.

Kata kunci : Edukasi; Pergaulan Bebas; Remaja

* Karmelita Monis Yempormiasse, mellycarmelita5@gmail.com

PENDAHULUAN

Proses pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan dan memfasilitasi berbagai potensi pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan norma yang dimiliki manusia. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi diri dalam hal kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk individu, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam dunia pendidikan, hal yang perlu dikaji secara mendalam adalah pembentukan karakter, karena karakter merupakan karakteristik dari psikologis yang bisa membimbing untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan menghindari pergaulan bebas.

Pergaulan bebas merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang yang tidak sejalan dengan norma dan nilai agama. Permasalahan tentang pergaulan bebas sering kita temui di media sosial bahkan di lingkungan kita sendiri. Banyak remaja mengalami pergaulan bebas yang meliputi perilaku seperti seks bebas, penggunaan narkoba, tindakan kekerasan, konsumsi minuman keras, terlibat dalam tawuran, dan gaya hidup malam. Lalu apa sebenarnya yang terjadi? Mengapa anak zaman sekarang terjerumus melakukan pergaulan bebas? Dan cenderung sulit dikontrol. Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja berada pada fase di mana ia tidak lagi dapat dianggap sebagai kanak-kanak, namun belum mencapai tingkat kematangan yang memadai untuk dianggap sebagai dewasa. Pada masa remaja individu mengalami berbagai perubahan, seperti perubahan fisik, emosional, kognitif dan sosial (Alderajat Mudayanah et al., 2023).

Masa remaja merupakan masa yang penuh akan potensi untuk perkembangan positif. Namun juga menjadi masa yang penuh dengan tantangan, seperti tekanan sosial, tekanan akademik, dan suka mencoba hal-hal baru yang terkadang berisiko. Oleh karena itu, penting bagi orang tua, guru, untuk memberikan pemahaman dan dukungan agar mereka dapat melewati masa remajanya dengan sehat dan positif. Selain itu juga, rendahnya tingkat pendidikan membuat remaja kurang akan ilmu pengetahuan tentang bahaya pergaulan bebas. Dari perspektif sosiologis, pergaulan bebas sering kali disebabkan oleh ketidakmampuan keluarga, lingkungan sosial, dan lembaga pendidikan dalam memainkan peran dan menjalin hubungan yang baik dengan individu.

Oleh karena itu kami memilih topik pergaulan bebas bertujuan agar remaja semakin sadar akan pentingnya memilih lingkungan yang baik, sadar betapa berharga dirinya sendiri, serta peran orangtua sangat penting untuk pertumbuhan kepribadian dan karakter anak.

METODE

Dalam kegiatan program pengabdian kepada masyarakat yang terjadi di Desa Lamablawa Kecamatan Witiama Kabupaten Flores Timur yang dilaksanakan mulai dari bulan April-Juni tahun 2024. Kegiatan ini berfokus terhadap edukasi tentang pergaulan bebas. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang bahaya pergaulan bebas dan dapat dijadikan motivasi bagi siswa-siswi untuk mengarah ke hal-hal yang lebih bersifat positif baik di lingkungan masyarakat desa terkhususnya di lingkungan remaja. Dengan adanya program pengabdian masyarakat melalui kegiatan sosialisasi ini, maka remaja dapat mengetahui serta membedakan pengaruh besar dalam pergaulan bebas sehari-hari, baik pergaulan yang bersifat positif maupun pergaulan yang bersifat negatif yang memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk kepribadian seseorang. Oleh karena itu, pergaulan bebas harus dihindari karena dapat membahayakan kesehatan, keselamatan, dan masa depan seseorang.

Sasaran Utama dari program kegiatan ini lebih terfokus kepada siswa/siswi dibangku sekolah bertempat di SMP Negeri 2 Adonara Timur yang terletak di JL.Cincin Ile Boleng - Desa Oringbele Kecamatan Witiama Kabupaten Flores Timur. Dilihat dari kacamata pendidikan khususnya di kalangan remaja/siswa-siswi SMPN 2 Adonara Timur, masih terdapat remaja yang minim pengetahuan tentang perbedaan pergaulan bebas yang bersifat positif dan negatif di lingkungan sehari-hari yang dapat membahayakan seseorang. Peserta dalam program kegiatan sosialisasi ialah siswa/siswi kelas VIII A, B, C, D yang berjumlah 82 orang, dengan judul program pencegahan pergaulan bebas di lingkungan remaja.

Akan tetapi, dengan banyaknya siswa/siswi yang ikut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini, maka pengabdian hanya mengambil beberapa sampel dengan terbatas dari 82 orang yang terdiri dari 20 orang siswa/siswi SMPN 2 Adonara Timur untuk dijadikan patokan dalam mengukur dan menganalisa pengetahuan dan wawasan remaja sebelum mempelajari dan sesudah mempelajari materi mengenai pencegahan pergaulan bebas yang sedang ramai dibicarakan dalam bentuk kuisioner.

Tabel 1. Tingkat sampel peserta Kegiatan

NO	PESERTA KEGIATAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		Laki-laki	Perempuan	
1	SMP NEGERI 2 ADONARA TIMUR	28	54	82

Berdasarkan tabel 1 peserta laki laki dalam kegiatan sosialisai pencegahan pergaulan bebas di SMPN 2 Adonara Timur berjumlah 28 orang dengan responden 42%, sedangkan peserta perempuan dalam kegiatan sosialisasi pencegahan pergaulan bebas di SMPN 2 Adonara Timur berjumlah 54 orang dengan responden 54%.

Tabel 2. Tingkat Sampel berdasarkan Kelas

NO	KELAS PESERTA	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas A	10	12	22
2	Kelas B	-	10	10
3	Kelas C	5	15	20
4	Kelas D	13	17	30
	Total	28	54	82

Berdasarkan tabel 2 diatas siswa siswi dari kelas A berjumlah 22 orang dengan responden 33,34%, kelas B berjumlah 10 orang dengan responden 8,33%. Sedangkan kelas C berjumlah 20 orang dengan responen 23,11% dan kelas D berjumlah 30 orang dengan responden 35,22%.

Metode yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kegiatan sosialisasi kepada masyarakat yaitu, melakukan pembelajaran secara langsung dengan topik pencegahan Pergaulan Bebas dalam lingkungan Remaja yang terjadi dilingkungan sekolah terkhususnya Siswa-siswi SMP Negeri 2 Adonara Timur. Adapun prosedur-prosedur yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran ini diilustrasikan pada gambar 1:



Gambar 1. Prosedur Kegiatan

Pada tahap observasi dilakukan secara langsung ke sekolah untuk berdiskusi bersama kepala sekolah dan para guru, dengan tujuan memperoleh informasi bagaimana perilaku dan kepribadian siswa-siswi selama berada di lingkungan sekolah, serta norma dan nilai-nilai seperti apa yang dicerminkan.

Selanjutnya kegiatan persiapan dilakukan dengan tujuan untuk mempersiapkan siswa/siswi agar bisa mengikuti kegiatan sosialisasi pencegahan pergaulan bebas di lingkungan remaja. Selanjutnya, pengabdian mengunjungi sekolah untuk memberikan sosialisasi agar bisa menambah pengetahuan dan wawasan tentang bahaya pergaulan bebas di lingkungan remaja secara teori. Adapun alat atau bahan yang diperlukan dalam kegiatan sosialisasi ini yaitu, baliho, speaker, laptop, mic, proyektor, lem, kursi dan meja.

Kegiatan pelaksanaan sosialisasi di adakan pada hari Sabtu, 11 Mei 2024 pada pukul 09.00 sampai dengan pukul 11.00. kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan mengajak para siswa/siswi ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi guna mempelajari bahaya dari pergaulan bebas. Selain itu, metode pendekatan yang dilakukan meliputi edukasi dan diskusi. Pada tahapan pelaksanaan ini, pengabdian memaparkan langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan sosialisasi pencegahan pergaulan bebas di lingkungan remaja meliputi :

- 1) Membuka kegiatan edukasi dengan memperkenalkan diri terlebih dahulu dan doa bersama (pembukaan)
- 2) Memberikan edukasi tentang pergaulan bebas meliputi pengertian, jenis-jenis pergaulan bebas, ciri-ciri pergaulan bebas, penyebab, dampak, cara menghindari pergaulan bebas, serta bagaimana cara berteman yang sehat.
- 3) Membuka sesi diskusi.
- 4) Penutup, yang ditutup dengan doa bersama
- 5) Melakukan sesi foto bersama.

Hasil dari kegiatan ini dapat disimpulkan melalui Kueisoner yang diperoleh dari kegiatan sosialisasi untuk mengukur dan menganalisis pengetahuan siswa/siswi tentang bahaya pergaulan bebas di lingkungan remaja melalui sampel dari 82 peserta sosialisasi, dan diakhiri dengan penempelan poster sebagai mading kelas.

HASIL

Berkaitan dengan program edukasi pencegahan pergaulan bebas di lingkungan remaja, pengabdian menggunakan metode pembelajaran yaitu *direct instruction* adalah pembelajaran secara langsung atau tatap muka dengan para siswa/siswi, dengan cara seperti ini kita dapat membangun relasi yang baik, dan saling konsisten dalam partisipasi kegiatan program edukasi pencegahan pergaulan bebas di lingkungan remaja. Metode pembelajaran langsung terdiri dari orientasi (fase penyampaian tujuan) dengan metode ini siswa dapat menambah pemahaman tentang norma-norma sosial, memberikan informasi dan pengetahuan yang lebih mendalam tentang bahaya pergaulan bebas serta cara mencegahnya. Adapun tujuan dari pembelajaran *direct instruction* atau pembelajaran langsung yaitu 1) dapat menyampaikan materi yang banyak dengan waktu yang singkat, 2) dapat menekankan pada materi-materi penting, 3) tidak membuat siswa tertekan/stress (Windu, 2021), sehingga siswa lebih perhatian dalam belajar dan antusias siswa pun semakin meningkat dalam menerima materi bahaya pergaulan bebas dan cara mencegahnya.

Pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang yang mana “bebas” yang dimaksudkan adalah melewati batas norma-norma yang ada (Jendriani Indah Sari & Darma Putri, 2020). (Utami et al., 2021) menyatakan bahwa pergaulan bebas merupakan pergaulan yang luas di kalangan remaja. Pergaulan bebas penting dipahami, terutama untuk generasi muda. Pergaulan bebas memiliki dampak negatif yang signifikan pada pertumbuhan anak dan remaja. Dan banyak remaja di Indonesia yang salah dalam memilih pergaulan sehingga mereka terjerumus dalam pergaulan bebas diantaranya mengkonsumsi obat-obatan terlarang (narkotika), minum-minuman keras, perkelahian antar pelajar, dan seks bebas dan lain sebagainya (Pebrianti et al., 2022). Hal ini berdampak buruk terhadap kehidupan seseorang. Selain berdampak pada individu tersebut, pergaulan bebas juga dapat merugikan orang-orang di sekitarnya dan sering kali dikaitkan dengan perilaku kenakalan remaja. Perilaku pergaulan bebas cenderung tidak terkontrol dan dapat membawa anak-anak ke arah yang negatif. Oleh karena itu untuk mencegah terjadinya pergaulan bebas salah satunya dengan edukasi dan diskusi bersama siswa. Melalui pendekatan edukasi menggunakan media ceramah, peningkatan pengetahuan remaja tentang bahaya pergaulan bebas dapat dicapai secara efektif. Media ceramah telah terbukti memberikan peningkatan pengetahuan yang signifikan pada remaja karena informasi disampaikan secara langsung selama kegiatan tersebut berlangsung. Hal ini disebabkan karena model ceramah cocok digunakan untuk penyampaian bahan ajar berupa informasi (Nasir, et, 2023). Untuk mengatasi pergaulan bebas salah satunya dengan menanamkan nilai moral dan agama karena Pendidikan agama dan keyakinan yang

sungguh-sungguh kepada Allah adalah kebutuhan jiwa yang pokok, yang dapat memberikan bantuan bagi remaja untuk melepaskannya dari gejolak jiwa yang sedang menghebat dan menolongnya dalam menghadapi dorongan-dorongan negatif. Selanjutnya Upaya yang dilakukan adalah melakukan bimbingan dan konseling. Masalah pergaulan bebas dapat dipengaruhi oleh kurangnya kontrol sosial khususnya dari orang tua, masalah lingkungan yang tidak terkendali serta adanya Era Globalisasi. Maka dari itu untuk mengurangi masalah pergaulan bebas, dibutuhkan peran tokoh Agama. Sebab tokoh agama merupakan salah satu alternatif dalam mengurangi dan menanggulangi adanya pergaulan bebas di kalangan remaja. Selanjutnya dengan adanya kegiatan edukasi bahaya pergaulan bebas pada usia remaja di SMPN 2 Adonara Timur sangat penting karena pada masa ini mereka mudah di pengaruhi sehingga dapat dengan mudah terjerumus kedalam hal-hal yang tidak sesuai dengan norma. Maka dengan diadakannya edukasi tentang pergaulan bebas pada remaja ini dapat membentengi perilaku remaja kearah yang lebih positif lagi.

Edukasi tantang pergaulan bebas menunjukkan bahwa pembelajaran langsung dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi. Maka dari itu terdapat beberapa hal utama dalam kegiatan edukasi pergaulan bebas ini yaitu :

- 1) Pengabdian memberikan edukasi tentang pergaulan bebas agar remaja di SMPN 2 Adonara Timur khususnya di Kecamatan Witihama menyadari akan keberhargaan dirinya sendiri, pentingnya memilih teman/lingkungan yang baik. Mengetahui bagaimana dampak-dampak dari pergaulan bebas, serta pentingnya agama dan pendidikan.
- 2) Terdapat peranan antara anak dengan orang tua. Hubungan yang erat antara anak dan orang tua memiliki dampak positif bagi perkembangan anak. Peran orang tua dalam memberikan pendidikan, mengajarkan nilai-nilai positif akan memengaruhi pembentukan kepribadian dan karakter anak.

Berdasarkan hasil observasi ke SMPN 2 Adonara Timur yang merupakan tempat kegiatan pengabdian untuk berdiskusi bersama kepala sekolah dan para guru pada hari Kamis, 18 April 2024 pukul 11.45 Wita di ruangan kepala sekolah, terdapat berbagai masalah yaitu masih ada siswa yang bolos jam sekolah dan bersembunyi di belakang gudang sekolah untuk merokok, mengonsumsi minuman beralkohol dan tawuran bebas. Ini merupakan salah satu masalah yang seringkali terjadi, tindakan-tindakan tersebut muncul bukan tanpa alasan melainkan karena beberapa faktor seperti kondisi lingkungan, kurangnya perhatian orang tua, teman sebaya, media sosial dan rendahnya kontrol diri dan kesadaran diri. Oleh karena itu, setelah melakukan koordinasi dengan bapak kepala sekolah dan pihak sekolah, maka pengabdian

mempersiapkan segala hal teknis yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi seperti, baliho, speaker, laptop, mic, proyektor, lem, kursi dan meja. Tujuan kegiatan sosialisasi untuk menambah pemahaman dan wawasan siswa/siswi SMP Negeri 2 Adonara Timur.



Gambar 2. Tahap Awal Bertemu Bapak Kepala Sekolah

Pada gambar 2. Merupakan tahap awal dimana pengabdian bertemu dengan bapak kepala sekolah pada tanggal 18 April 2024 pukul 11.45 Wita di ruangan kepala sekolah. Berbincang mengenai tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan di SMP Negeri 2 Adonara Timur, serta meminta permohonan persetujuan agar kegiatan yang di bawa oleh pengabdian bisa terlaksana.

Hasil dari perolehan kuisioner pada tabel 3 tentang pengetahuan siswa/siswi mengenai pergaulan bebas melalui pengertian, ciri-ciri pergaulan bebas, faktor-faktor penyebab pergaulan bebas, dampak pergaulan bebas serta cara mencegah dan mengatasinya kepada siswa sejumlah 82 siswa/siswi SMPN 2 Adonara Timur yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dari kelas VII. Dilaksanakan di ruangan kelas. Sebelum acara dimulai seluruh siswa/siswi diberikan pre tes untuk mengetahui sampai sejauh mana pengetahuan siswa tentang pergaulan bebas. Setelah sosialisasi diberikan lagi pos test. Berikut ini adalah hasil dari pre dan post test:

Tabel 3. Evaluasi proses sosialisasi tentang pergaulan bebas

Keterangan	Sebelum Sosialisasi	Sesudah Sosialisasi
Pengetahuan siswa/siswi tentang pergaulan bebas yaitu pengertian, ciri-ciri pergaulan bebas, faktor-faktor penyebab pergaulan bebas, dampak pergaulan bebas serta cara mencegah dan mengatasinya	30% siswa dapat menjelaskan tentang pergaulan bebas mengenai pengertian, ciri-ciri pergaulan bebas, faktor-faktor penyebab pergaulan bebas, dampak pergaulan bebas serta cara mencegah dan mengatasinya	90% siswa dapat menjelaskan tentang pengertian, ciri-ciri pergaulan bebas, faktor-faktor penyebab pergaulan bebas, dampak pergaulan bebas serta cara mencegah dan mengatasinya

Dari tabel 3 sebelum sosialisasi hanya 30% siswa/siswi yang dapat menjawab pertanyaan tentang pergaulan bebas mulai dari pengertian, ciri-ciri pergaulan bebas, faktor-faktor penyebab pergaulan bebas, dampak pergaulan bebas serta cara mencegah dan mengatasinya. Setelah diberikan sosialisasi, siswa/siswi sebanyak 90% bisa menjawab tentang pergaulan bebas.

Tabel 4. Nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* pengetahuan siswa SMP Negeri 2 Adonara Timur, n = 30

<i>Pre-test (%)</i>	<i>Post-test (%)</i>
Pengetahuan siswa SMPN 2 Adonara Timur	30
	90

Dari tabel 4. Nilai pre-test 30 dan pos-test 90 ada peningkatan

DISKUSI

Edukasi dan Sosialisasi pergaulan bebas ini dilakukan dengan cara :

1. Pemaparan materi terkait pergaulan bebas

Pemaparan materi ini dilakukan oleh salah seorang mahasiswa. Materi yang disampaikan berupa pemahaman terkait pergaulan bebas seperti pengertian pergaulan bebas sampai dengan dampak buruk yang terjadi akibat pergaulan bebas serta bagaimana cara membuat lingkungan yang baik untuk kehidupan. Serta cara mengatasi pencegahan pergaulan bebas. Pengabdian memaparkan materi terkait dampak dan pencegahan pergaulan bebas di lingkungan remaja pada kegiatan sosialisasi dengan tujuan memberikan pemahaman yang komprehensif, membangun kesadaran, dan memberikan panduan

konkret kepada remaja dalam menghadapi bahaya pergaulan bebas. Beberapa tujuan dari pemaparan materi tersebut antara lain:

- Edukasi tentang Dampak Negatif: Memberikan pemahaman yang jelas kepada remaja mengenai dampak negatif dari pergaulan bebas, seperti risiko kesehatan, masalah sosial, dan konsekuensi psikologis yang mungkin terjadi.
- Peningkatan Kesadaran: Meningkatkan kesadaran remaja akan bahaya pergaulan bebas serta memberikan informasi yang faktual dan relevan untuk membantu mereka membuat keputusan yang lebih bijak.
- Promosi Pilihan yang Sehat: Memaparkan pilihan-pilihan yang sehat dalam berinteraksi dan menjalin hubungan sosial yang positif untuk mencegah terjerumus ke dalam pergaulan bebas.
- Penyampaian Strategi Pencegahan: Memberikan panduan konkret dan strategi pencegahan yang dapat digunakan oleh remaja dalam menghadapi tekanan atau godaan pergaulan bebas.
- Pemberian Dukungan dan Sumber Informasi: Menyediakan sumber informasi dan dukungan bagi remaja yang membutuhkan bantuan dalam mengatasi masalah pergaulan bebas.

Dengan pemaparan materi yang informatif, relevan, dan mendalam, diharapkan remaja dapat memperoleh pengetahuan yang cukup untuk menghindari pergaulan bebas dan mengambil langkah-langkah preventif yang tepat.



Gambar 1. Pemaparan materi tentang pergaulan bebas

2. Sesi diskusi/bertukar pikiran

Pada saat diskusi berlangsung adalah satu remaja yang bercerita tentang pengalamannya. Serta bertanya jawab mengenai pertanyaan yang kurang dipahami dari

narasumber. Dan disini peserta diskusi bebas untuk mengutarakan pikirannya maupun mengutarakan pertanyaan yang hendak ditanyakan kepada pembawa materi. Pengabdian memiliki beberapa tujuan mengadakan sesi diskusi ini antara lain : Peningkatan Kesadaran Melalui diskusi, siswa/siswi dapat memahami secara lebih mendalam tentang dampak negatif dari pergaulan bebas, sehingga meningkatkan kesadaran akan pentingnya pencegahan, Pembagian Pengalaman: Diskusi memungkinkan siswa/siswi untuk berbagi pengalaman pribadi atau cerita dari orang lain yang dapat menjadi pelajaran berharga tentang konsekuensi pergaulan bebas, Pemahaman yang Lebih Komprehensif: Diskusi memungkinkan siswa/siswi untuk mendiskusikan berbagai aspek terkait pergaulan bebas, seperti faktor pendorong, strategi pencegahan, dan cara mengatasi masalah terkait, Mendorong Perubahan Sikap dan Perilaku: Melalui diskusi yang interaktif, siswa/siswi diharapkan dapat merenungkan sikap dan perilaku mereka sendiri serta terdorong untuk mengubah pola pergaulan yang berisiko, Membangun Keterampilan Komunikasi: Sesi diskusi juga dapat menjadi sarana untuk melatih keterampilan komunikasi dan kemampuan berargumentasi secara sehat dan beradab dan yang terakhir Memberikan Dukungan dan Sumber Informasi: Diskusi dapat menjadi wadah untuk memberikan dukungan emosional dan informasi kepada siswa/siswi yang mungkin memerlukan bantuan dalam mengatasi masalah pergaulan bebas.

Dengan adanya sesi diskusi yang terarah dan terbimbing dengan baik, diharapkan siswa/siswi dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang bahaya pergaulan bebas dan terdorong untuk mengambil langkah-langkah preventif yang tepat.



Gambar 2. Sesi Diskusi/Bertukar pikiran

3. Pengisian Kueisoner

Melalui kueisoner ini, pengabdi juga dapat mengetahui bagaimana tanggapan dan pengetahuan remaja yang masih berada dibangku sekolah mengenai pergaulan bebas yang rentan sekali akan terjadi dilingkungan yang bebas. Pengabdi bisa mengetahui berdasarkan penilaian mereka mengenai pentingnya pencegahan yang dilakukan terlebih dahulu sebelum terjerumus kedalam dunia pergaulan bebas. Pengisian kuisisioner pencegahan pergaulan bebas pada kegiatan sosialisasi bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi yang dapat digunakan untuk menganalisis dan memahami perilaku serta pola pikir individu terkait pergaulan bebas. Dengan mengisi kuisisioner ini, siswa/siswi diharapkan dapat memberikan pandangan, pendapat, dan pengalaman pribadi mereka terkait masalah ini. Dengan data yang terkumpul dari kuisisioner, pengabdi kegiatan sosialisasi:

- Mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kesadaran dan pengetahuan siswa/siswi terkait pergaulan bebas.
- Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pergaulan bebas.
- Menyusun program-program pencegahan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta.
- Membantu dalam evaluasi dan perbaikan kegiatan sosialisasi di masa depan untuk lebih efektif dalam mencegah pergaulan bebas.

Dengan demikian, pengisian kuisisioner ini merupakan langkah awal yang penting dalam upaya pencegahan pergaulan bebas melalui kegiatan sosialisasi.



Gambar 3. Pengisian kuisisioner

4. Sesi Foto bersama

Sesi foto bersama yang dapat menjadi salah satu cara kreatif dan positif yang dilakukan pengabdian untuk mencegah bahaya pergaulan bebas di kalangan remaja atau siswa/siswi dengan maksud dan tujuan antara lain:

- **Membangun Kepercayaan Diri:** Melalui sesi foto bersama, individu dapat merasa lebih percaya diri dengan penampilan mereka sendiri tanpa harus mengikuti standar kecantikan yang tidak sehat.
- **Mengedukasi Tentang Pentingnya Pilihan yang Sehat:** Sesi foto dapat menjadi platform untuk mengedukasi tentang pentingnya membuat pilihan yang sehat dalam hubungan dan pergaulan.
- **Mempromosikan Nilai-Nilai Positif:** Dengan mengabadikan momen-momen positif dan menyenangkan dalam sesi foto, individu dapat mempromosikan nilai-nilai seperti persahabatan, kekeluargaan, dan rasa hormat satu sama lain.
- **Membangun Hubungan yang Sehat:** Sesi foto bersama dapat menjadi sarana untuk memperkuat hubungan yang sehat antara individu tanpa harus terlibat dalam perilaku yang berisiko.
- **Mengalihkan Perhatian:** Melalui kesenangan dan kreativitas dalam sesi foto, individu dapat mengalihkan perhatian dari tekanan atau godaan pergaulan bebas yang merugikan.

Dengan demikian, sesi foto bersama dapat menjadi alternatif yang positif dan menyenangkan untuk mencegah bahaya pergaulan bebas dengan mempromosikan nilai-nilai yang sehat dan membangun hubungan yang positif di antara individu.



Gambar 4. Sesi foto bersama

5. Penempelan poster

Penempelan poster tentang dampak pergaulan bebas. Penempelan poster oleh pengabdian ini memiliki tujuan yang sangat penting dalam memberikan pemahaman dan kesadaran kepada siswa/siswi tentang konsekuensi negatif dari pergaulan bebas antara lain:

- **Edukasi:** Poster dapat digunakan sebagai sarana edukasi untuk memberikan informasi tentang dampak negatif dari pergaulan bebas, seperti risiko kesehatan, masalah sosial, dan dampak psikologis.
- **Meningkatkan Kesadaran:** Penempelan poster dapat membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga diri dari pergaulan bebas dan mendorong perilaku yang lebih bertanggung jawab.
- **Mengajak Refleksi:** Poster yang menampilkan dampak pergaulan bebas dapat mengajak individu untuk merenungkan pilihan dan tindakan mereka dalam hubungan dan pergaulan sehari-hari.
- **Mendorong Perubahan Perilaku:** Dengan menyajikan informasi yang jelas dan gambar yang kuat, poster dapat membantu mendorong perubahan perilaku menuju pergaulan yang lebih sehat dan bertanggung jawab.
- **Memberikan Dukungan dan Sumber Informasi:** Poster juga dapat berperan sebagai sumber informasi dan dukungan bagi individu yang mungkin mengalami dampak negatif dari pergaulan bebas dan membutuhkan bantuan.

Dengan penempelan poster yang tepat dan strategis, diharapkan siswa/siswi dapat lebih sadar akan dampak pergaulan bebas dan mengambil langkah-langkah untuk mencegahnya.



Gambar 5. Penempelan poster

KESIMPULAN

Pergaulan bebas merupakan suatu perilaku menyimpang dari ajaran agama dan norma-norma yang berlaku. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain: pergeseran budaya, pendidikan, broken home, teman, dan lingkungan. Pergaulan bebas yang terjadi di kalangan remaja ini dapat dicegah dengan memberikan pendekatan secara individu, yang bertujuan memberikan pemahaman terkait dampak-dampak apa saja yang terjadi ketika kita sudah terjerumus ke pergaulan bebas. Hal ini berpengaruh terhadap remaja dalam mengurangi maraknya bahaya pergaulan bebas yang terjadi di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pentingnya hubungan yang erat antara anak dan orang tua memiliki dampak positif bagi perkembangan anak. Peran orang tua dalam memberikan pendidikan, mengajarkan nilai-nilai positif akan memengaruhi pembentukan kepribadian dan karakter anak. Oleh karena itu, pengabdian memberikan saran kepada aparat desa dan Kecamatan serta Kepala Sekolah dan masyarakat Kecamatan Witiama terkhususnya siswa/siswi SMP Negeri 2 Adonara Timur harus memberikan perhatian khusus agar program mengenai edukasi pergaulan bebas maupun edukasi lainnya tetap berlanjut yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan meningkatkan pengetahuan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

- 1) Dekan FISIP Universitas Katolik Widya Mandira atas izin, pembinaannya dan motivasinya sehingga kegiatan pengabdian masyarakat (KKN MBKM Mandiri) ini terlaksana dengan baik.
- 2) Kaprodi Administrasi Publik atas izin, pembinaannya dan motivasinya sehingga kegiatan pengabdian masyarakat (KKN MBKM Mandiri) ini terlaksana dengan baik
- 3) Dosen Pendamping Lapangan (DPL) Universitas Katolik Widya Mandira Kupang atas dukungan dan arahnya melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan baik.
- 4) Dosen Pembimbing Universitas Katolik Widya Mandira Kupang atas dukungan dan bimbingannya selama pengerjaan Naskah Artikel melalui Skema Pengabdian Kepada Masyarakat sehingga pengabdian dapat menyelesaikan penulisan dan berjalan dengan baik dan lancar.
- 5) Kepala desa Lamablawe serta seluruh perangkat desa Lamablawe kecamatan Witiama Kabupaten Flores Timur yang selalu mendukung serta berpartisipasi dalam kegiatan KKN MBKM Mandiri.
- 6) Kepala Sekolah SMPN 2 Adonara Timur atas izin dan dukungan serta partisipasi dalam

kegiatan KKN MBKM Mandiri.

- 7) Kepada kedua Orangtua Bapa dan Mama Pengabdian yang selalu memberikan dukungan Doa dan Semangat sehingga pengabdian dapat menyelesaikan tanggungjawabnya dengan baik.
- 8) Bapa Dan Mama asuh yang bersedia menerima pengabdian tinggal bersama di rumah selama pelaksanaan kegiatan 2 bulan.
- 9) Masyarakat Desa Lamablawa kecamatan Witiama Kabupaten Flores Timur atas partisipasi dan kerjasamanya. Seluruh anggota tim pelaksana kegiatan pengabdian atas kerja samanya yang baik.
- 10) Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), semoga apa yang dilakukan dalam mensukseskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberi manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat, Bangsa dan Negara.

DAFTAR REFERENSI

- Alderajat Mudayanah, A., Toharudin, A., Yulvani Pertiwi, C., Putri, M., & Zulbetti, R. (2023). Penyuluhan pergaulan bebas bagi remaja Desa Malakasari Baleendah Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Adi Dharma)*, 2(1), 83–88. <https://doi.org/10.58268/adidharma.v2i1.59>
- Jendriani Indah Sari, M., & Darma Putri, R. (2020). Gambaran pemahaman siswa kelas VIII tentang pencegahan pergaulan bebas. *Jurnal Wahana Konseling*, 3(2), 132–137. <https://doi.org/10.31851/juang.v3i2.4835>
- Nasir, A. (2023). Edukasi pencegahan pergaulan bebas pada remaja. *Jurnal Penelitian*, 9, 356–363.
- Pebrianti, S., Shalahuddin, I., Eriyani, T., & Nugraha, B. A. (2022). Penyuluhan kesehatan dampak pergaulan bebas pada remaja di SMK YBKP3 Garut. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(12), 4430–4439. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i12.7968>
- Utami, W. H., Sofiyanti, I., Apriani, T. A., Sartika, D. A., Yulia, Triyani, I., Eken, Y. S., Kasila, C., Lalo, Y. S., Fadilah, N., & Novita Rika Tiara. (2021). Penyebab terjadinya pergaulan bebas di kalangan remaja. Universitas Ngudi Waluyo, 29–42.
- Windu, I. G. N. A. (2021). Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pkn dengan pembelajaran Direct Instruction berbantuan Google Classroom. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 8(2), 1. <https://doi.org/10.30734/jpe.v8i2.1715>